

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan, salah satu tujuan penting didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Hasil dari kegiatan perusahaan diukur dengan alat ukur kinerja yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan.

Dalam menilai kinerja perusahaan, *investor* cenderung mengacu kepada laporan keuangan perusahaan. Ukuran yang dicapai dalam menilai kinerja perusahaan sangatlah bermacam-macam dan berbeda-beda dari satu industri ke industri lainnya. Hal tersebut dapat kita lihat berdasarkan pada aktivitas pokok perusahaan seperti produksi, keuangan, dan pemasaran.

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan yang dibuat dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas terjadi apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Purwani, 2010).

Perusahaan dengan kinerja yang baik akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut, sehingga mendapat kepercayaan dari publik dan investor pun nyaman menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Masyarakat sebagai konsumen pun juga akan merasa nyaman menggunakan jasa atau barang dan dihasilkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi untuk perbaikan. Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur dengan analisis dan evaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan.

Penerapan *corporate governance* dianggap mampu untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan, karena di dalam GCG terdapat prinsip-prinsip yang dapat menjaga hubungan baik dan menjamin terpenuhinya hak pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pada dasarnya prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. penerapan *good corporate governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik) dipercaya mampu meningkatkan nilai perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Krisnauli, 2010).

Saat ini, *Investor* dalam mengambil keputusan berinvestasi akan melakukan sejumlah analisis terhadap beberapa faktor yang dinilai akan menentukan prospek investasinya di masa yang akan datang. Analisis tersebut meliputi faktor-faktor fundamental makro ekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan kurs rupiah. Disamping itu juga terdapat faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan seperti resiko politik, kestabilan pasar, kerangka hukum serta perlindungan kepada investor yang akan memengaruhi iklim investasi di sebuah Negara. Dalam berinvestasi, investor juga membutuhkan informasi, baik informasi yang tersedia di publik, maupun informasi yang dimilikinya secara pribadi, terutama informasi yang mampu mengubah kepercayaan. Informasi yang dibutuhkan para investor di pasar modal antara lain penggabungan usaha

(*marger*), pengambil-alihan (*acquisition*), pembagian dividen saham (stock dividen), dan laporan keuangan perusahaan yang ditanamkan modalnya. Namun, beberapa tahun belakangan ini investor juga membutuhkan informasi mengenai penerapan *good corporate governance* (GCG) di perusahaan.

Pelaku bisnis tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan dari lapangan usahanya melainkan perusahaan harus mempunyai rasa tanggung jawab sosial dunia bisnis juga menuntut bagaimana cara perusahaan mengelola perusahaannya dengan baik sebagaimana tuntutan global. Tata kelola (*corporate governance*) yang dilaksanakan dengan baik, maka akan tercipta manajemen perusahaan yang mampu menghasilkan kinerja yang baik.

Good corporate governance dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta aktivitas perusahaan kearah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Pada prinsipnya *good corporate governance* menyangkut kepada kepentingan para pemegang saham, atau semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Prinsip *good corporate governance* meliputi 5 (lima) komponen utama yang diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder*, yaitu: *Transparancy, Accountability, Responcibility, Independency, Fairness*. Walaupun banyak yang menyadari penting fungsi *good corporate governance*, banyak pihak yang melaporkan masih rendahnya perusahaan-perusahaan Indonesia yang menerapkan prinsip *good corporate governance* karena dorongan regulasi dan menghindari sanksi dibandingkan yang menganggap prinsip tersebut sebagai dari kultur perusahaan (Kaihatu, 2006).

Penerapan *good corporate governance* merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Peran dan tuntutan investor dan kreditor asing mengenai implementasi prinsip *good corporate governance* merupakan salah satu faktor pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Penerapan prinsip *good corporate*

governance ini merupakan tuntutan bagi perusahaan-perusahaan agar bisa dapat terus bersaing di persaingan global saat ini. Dan pada dasarnya prinsip ini memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan.

Tentunya kegiatan yang terencana dan terprogram ini dapat tercapai dengan adanya sistem tata kelola yang baik. Lalu, implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance* ini akan menciptakan insentif internal yang efektif bagi manajemen perusahaan. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan perlu lah dilakukan pengukuran dan penilaian. Fungsi dari pengukuran dan penilaian itu sendiri adalah sebagai alat bantu bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan, juga menunjukkan kepada para investor maupun pihak-pihak lainnya bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (2001) menyatakan bahwa *Good corporate governance* merupakan sistem yang mengukur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Mekanisme *corporate governance* mengacu kepada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian (Hendratni *et al.* 2018).

PT. JBA Indonesia adalah sebuah perusahaan penyedia jasa yang bergerak di bidang lelang otomotif baik kendaraan roda 2, roda 4 dan bahkan lebih. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2011, dan sekarang PT. JBA Indonesia sudah mulai membentangkan sayapnya dengan membuka perusahaan cabang di kota-kota besar di Indonesia, baik di Medan, Palembang, Balikpapan, Semarang, Surabaya, Pekanbaru, Banjarmasin, Manado dan Makassar. Perusahaan ini memberikan solusi kepada para calon pembeli untuk bisa mendapatkan mobil *second* murah dan bagus.

Peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap PT. JBA Indonesia, karena kemungkinan akan adanya kerancuan, kesalahan dan ketidaksesuain dalam struktur dan tata kelola perusahaan tersebut. Menurut **Siklus Kehidupan Industri**

Perusahaan PT. JBA Indonesia masih dalam tahap “*Introduction*” menuju ke “*Growth*”, dan usia perusahaan masih terbilang cukup muda dalam industri pasar. Menurut Schori dan Garee (1998) bukan hanya produk yang memiliki *Life Cycle*, tetapi perusahaan juga memiliki *Life Cycle* (Anggraini 2012). Berikut **Siklus Kehidupan Industri Perusahaan** ;

1. *Introduction*, yaitu tahap pengenalan yang dilakukan perusahaan. Menurut *Schori dan Garee (1998)*, pada tahap ini perusahaan masih dalam proses siap untuk berjalan dan berusaha konsisten.
2. *Growth*, perusahaan mulai tumbuh baik dari segi penjualan, rendahnya biaya produksi dan lain lain.
3. *Maturity*, tahap tertinggi atau klimaks perusahaan dan diharapkan adanya terobosan baru untuk dapat beralih kembali ke tahap *Growth*.
4. *Decline*, tahap penurunan.

Kemungkinan akan adanya *Multitask*, rangkap jabatan, dan kesalahan dalam membangun struktur, budaya dan tata kelola perusahaan yang masih dalam tahap “*Introduction*” itu sudah pasti ada. Karena pada dasarnya perusahaan yang masih dalam tahap “*Introduction*” pasti masih memiliki kelemahan dalam persoalan tata kelola perusahaan. Dan diharapkan penelitian ini bisa berguna bagi para *user* di perusahaan PT. JBA Indonesia, baik itu *investor*, direksi dan para karyawan perusahaan. Terlebih lagi implementasi prinsip *good corporate governance* ini sangat dituntut untuk menjaga kredibilitas perusahaan.

Dari uraian singkat diatas mengenai praktik prinsip *good corporate governance*, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan *good corporate governance* untuk peningkatan kinerja di perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengambil judul untuk penelitian skripsi yaitu “**Implementasi Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi kasus PT. JBA Cabang Tipar Cakung.)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* telah diterapkan pada PT. JBA Indonesia ?
2. Apakah implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. JBA Indonesia cabang Tipar Cakung sudah berjalan dengan efektif?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. JBA Indonesia Telah diterapkan.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. JBA Indonesia sudah terlaksana dengan efektif atau tidak untuk peningkatan kinerja perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Ilmu *Corporate Governance*
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan baru mengenai implementasi *Good Corporate Governance* yang baik disebuah perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Memberikan gambaran/deskripsi tentang *Corporate Governance* yang telah dilakukan sebagai bahan pertimbangan kebijakan, sehingga

perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan optimal dalam memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki.

- b. Sebagai bahan evaluasi penerapan *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan perusahaan, agar tujuan dari penerapan *Corporate Governance* pada perusahaan dapat tercapai secara keseluruhan di tahun-tahun yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai pembaca untuk menambah wawasan mengenai penerapan *Corporate Governance* di perusahaan dan akan berguna sebagai salah satu bahan referensi tambahan yang dapat digunakan bagi semua pihak.